

---

## PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODA SQ3R DENGAN MEDIA BLOG DI SDN 04 TIMBULUN

**Nurmanelly**

SDN 04 Timbulun Sumatera Barat, Indonesia

Email: spd Nurmanelly@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

**Diterima**

19 Maret 2021

Diterima dalam bentuk

review 20 Maret 2021

Diterima dalam bentuk

revisi 21 Maret 2021

---

**Keywords:**

activity; learning outcomes, SQ3R; method learning blog.

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve student activity and learning outcomes in distance learning during the COVID-19 pandemic. The research was conducted in the form of class action research (Classroom Action Research), the method used is classroom action research which is directly carried out by the teacher in the form of teaching where the teacher takes certain actions in order to increase student learning activities. In doing so, the research was carried out in 2 cycles. In the aspect of learning activities from Cycle I to Cycle II there was an increase, namely 41.94% (students conducted a survey); 38.71% (students compose questions); 38.71% (students reading); 38.71% (students answered questions) and 41.94% (students reviewed). In the aspect of learning outcomes, a significant increase was obtained where in the first cycle, only 1 (3.23%) student who completed above KKM (3.23%) while 30 (96.77%) did not complete. In Cycle II, 24 students (77.42%) completed and 7 (22.58%) who did not complete. Based on these data, the science learning process on basic competencies in understanding how living things adapt to the environment using the SQ3R method with blog media can significantly increase learning activities, this is evidenced by the increase in students who are complete in learning.*

---

**Kata kunci:**

aktivitas; hasil belajar; metoda SQ3R; blog pembelajaran.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas ini langsung dilaksanakan oleh guru dalam bentuk pengajaran dimana guru melakukan tindakan-tindakan tentu agar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada aspek aktivitas pembelajaran Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan yaitu 41,94% (siswa melakukan survey); 38, 71% (siswa menyusun pertanyaan); 38,71% (siswa membaca); 38,71% (siswa menjawab pertanyaan) dan 41,94% (siswa mereview). Pada aspek hasil belajar diperoleh peningkatan yang signifikan dimana pada siklus I,

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



siswa yang tuntas diatas KKM 75 hanya 1 (3,23%) orang sedangkan 30 orang (96,77%) tidak tuntas. Pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (77,42%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (22,58%). Berdasarkan data tersebut proses pembelajaran IPA pada kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan menggunakan Metode SQ3R dengan media blog secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas belajar hal itu dibuktikan dengan meningkatnya siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

## Pendahuluan

Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih metode yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut (Hasanah, 2016) berpendapat bahwa: “aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak bisa terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional intelektual) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya cara belajar siswa aktif dilihat dari gerakan motorik dan atau kegiatan mental semata”.

Hasil belajar adalah suatu produk yang diperoleh dari sebuah proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar menjadi alat ukur dalam menentukan ketercapaian siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa nilai dan penerapan dalam sikap dan cara berpikir ke yang lebih baik.

Dalam metoda belajar SQ3R ini, siswa diberikan teks (bacaan) kemudian siswa dituntun untuk membaca dan mempelajari teks tersebut secara langsung, membuat pertanyaan, mencari jawaban pertanyaan, menghafal semua jawaban pertanyaan yang telah ditemukan serta meninjau kembali semua jawaban yang telah diselesaikan (Ilmi et al., 2018).

Menurut (Ilmi et al., 2018) metoda SQ3R mempunyai kelebihan diantaranya : membantu siswa untuk memahami buku atau teks dengan baik, memotivasi siswa untuk lebih aktif mempelajari materi secara langsung dari buku, dan mengatasi keterbatasan siswa dalam memiliki buku paket, karena guru dapat menyediakan teks bacaan.

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, secara menyeluruh berdampak keseluruhan aspek kehidupan terutama pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh melalui daring, luring dan kombinasi (daring dan luring). Semua guru dibuat kelabakan dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesuai

dengan siswa. Pembelajaran yang sejalan dengan capaian kurikulum menjadi tuntutan yang harus dipenuhi.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah naungan Direktorat Jenderal Guru dan Kependidikan membuat terobosan yang memihak kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Merdeka belajar sangat terasa sekali membuat perubahan yang signifikan bagi guru dalam berinovasi ditengah pandemi melanda. Guru diberikan kebebasan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya.

Pembelajaran jarak jauh melalui daring sangat sulit untuk dipahami oleh guru dan peserta didik. Bagi guru sendiri, belum pernah melakukan pembelajaran daring tersebut. Sampai ketika menimba ilmu di perguruan tinggi, tidak ada satu model pembelajaran daring diajarkan dalam mata kuliah yang ada. Betapa tidak kelabakannya para guru untuk berinovasi seketika mewujudkan pembelajaran yang sesuai kepada peserta didiknya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi dengan alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Dalam Ilmu Pengetahuan Alam, siswa dituntut memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam, melalui kegiatan-kegiatan dari mengamati sampai menarik kesimpulan, sehingga terbentuk sikap kritis dan ilmiah (Harefa & Sarumaha, 2020).

Berdasarkan Kurikulum 2013 kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah salah satu kompetensi dasar yang dipelajari di kelas VI Sekolah Dasar (SD) semester satu.

Karakteristik kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah materi terapan yang berkaitan erat dengan lingkungan. Kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan ini biasanya diberikan dengan metoda ceramah untuk menjelaskannya. Dengan penjelasan yang searah tanpa ada umpan balik dari siswa, maka siswa kurang memahami dan kurang tertarik. Untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk kompetensi dasar ini, maka diperlukan suatu metoda pembelajaran. Salah satu metoda yang sesuai adalah metoda SQ3R.

Blog sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Guru dapat mengunggah semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar, animasi, efek suara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipelajari. Dilihat dari sisi siswa, siswa dapat mengunduh informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar paling tidak akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Penelitian tentang metoda SQ3R telah dilakukan oleh Peter C. Ruenitz dalam jurnal yang berjudul *Discussion-Based Instruction in Drug Metabolism*. Sejalan dengan itu dalam jurnal yang berjudul *A First Year Experience Orientation Course for Engineer* oleh Dr. Eric P. Soulsby. Dalam dua jurnal tersebut metoda SQ3R digunakan untuk mempelajari buku teks, setelah siswa memahami buku teks baru dilakukan diskusi. Dalam diskusi siswa memberikan respon baik berupa tulisan dan lisan.

Penelitian blog juga telah dilakukan oleh Sartono 2016 dalam jurnal yang berjudul *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah*. Sejalan dengan itu dalam jurnal yang berjudul *Analisis Sebaran Pemanfaatan Internet Blog/Weblog Untuk Kategori Bisnis dan Ekonomi Di Dunia Maya Indonesia* oleh Cooky Tri Adhikara. Dalam dua jurnal tersebut metoda Blog digunakan sebagai media pembelajaran.

Atas dasar paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode SQ3R pada pembelajaran jarak jauh dengan media blog. Selain itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan tatap muka sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan terkontrol secara baik. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan media blog sebagai solusi pada pembelajaran jarak jauh karena tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Diharapkan dengan media blog permasalahan pada pembelajaran jarak jauh yang dikeluhkan oleh guru bisa diatasi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan; (2) Meningkatkan ketepatan penggunaan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh; (3) Meningkatkan kuliatas dan makna pemeblajaran jarak jauh masa pandemi COVID-19; (4) Sebagai salah satu metoda alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas ini langsung dilaksanakan oleh guru dalam bentuk pengajaran dimana guru melakukan tindakan-tindakan tentu agar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sedangkan menurut (Jannah, 2015) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut (Jannah, 2015), penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan tetapi lebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba dan menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan tersebut. Tindakan yang diberikan haruslah terlebih dahulu

direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Tindakan yang dilaksanakan tersebut adalah dengan penggunaan metoda SQ3R dengan media blog pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Timbulun, yang berlokasi di kompleks Kantor Bupati Kabupaten Solok Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 1 (satu) Tahun Pelajaran 2020/2021. Alokasi waktu yang digunakan selama 3 Bulan (12 Minggu).

Subjek penelitiannya adalah kelas VI yang terdiri dari 31 orang siswa, 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penulis memilih kelas ini sebagai subjek penelitian tindakan karena penulis menemui masalah di kelas ini mengenai rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan metoda SQ3R dengan media blog pembelajaran di kelas VI. Pada pelaksanaan tindakan ini yang diamati adalah perubahan yang terjadi pada proses belajar mengajar setelah guru menggunakan metode SQ3R dengan media blog pembelajaran.

Setelah pelaksanaan dilakukan dan diamati, maka dilihat perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, antara lain sejauh mana kesiapan siswa mampu untuk mengkomunikasikan kembali hasil perolehannya selama mengikuti pembelajaran. Kalau perubahan yang diharapkan sudah nampak dan memenuhi kriteria yang ditentukan maka ditetapkan apakah penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk dihentikan.

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan atas beberapa siklus yang terdiri yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dan dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang meliputi:

#### **A. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan (*planning*) yaitu pembuatan skenario pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi:

- 1) Menetapkan jadwal penelitian;
- 2) Mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan saat penelitian;
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 4) Mempersiapkan silabus;
- 5) Mempersiapkan skenario pembelajaran;
- 6) Mempersiapkan lembar observasi dan;
- 7) Mempersiapkan blog pembelajaran.

#### **B. Pelaksanaan (*acting*)**

Pelaksanaan (*acting*) yaitu pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Pendahuluan
  - a) Apersepsi
  - b) Motivasi
2. Kegiatan inti

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Menjelaskan peraturan dan tata tertib selama pembelajaran.
- d) Semua tahapan pembelajaran diinput pada blog.
- e) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metoda SQ3R dengan media Blog pembelajaran.

3. Langkah I

Dalam melakukan aktivitas survey, guru perlu membantu dan memotivasi siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur dan isi teks. Pada blog disediakan bahan ajar pembelajaran untuk dibaca siswa.

4. Langkah II

Guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada langkah I. Fitur blog akan dilengkapi link ke google form, di google form siswa akan mengisi pertanyaan terkait konten materi yang diberikan.

5. Langkah III

Guru menugaskan siswa untuk membaca teks lebih aktif lagi dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun pada langkah II.

6. Langkah IV

Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah III. Pada tahap ini di tautkan ke link google form, dimana siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

7. Langkah V

Pada langkah terakhir (*review*), guru menugaskan siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Pada tahap ini fitur blog dengan link google form disediakan fitur riview terkait pembelajaran yang dilakukan. Ada tersedia umpan balik atas pertanyaan dan kesimpulan pembelajaran yang dilakukan.

8. Penutup

- a) Menjelaskan kesimpulan dari materi pelajaran dalam fitur umpan balik dan review materi yang belum dipahami siswa;
- b) Memberi penugasan dengan link ke google form.

**C. Pengamatan (*observasi*)**

Kegiatan pemantauan atau pengamatan yang dilakukan melalui fitur google form yang sudah dilinkkan ke blog pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa sehubungan dengan kegiatan penggunaan metoda SQ3R.

**D. Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap ini guru menganalisis hasil pengamatannya melalui spreadsheet google form, mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses belajar mengajar dan permasalahan yang ditemui dalam siklus I. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, maka dicari solusi pemecahan masalah yang terjadi yang akan disusun pada rencana siklus II.

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metoda SQ3R dengan Media Blog pada Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 04 Timbulun



**Gambar 1**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat dalam google form yang digunakan untuk mengamati dan mencatat semua kegiatan siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metoda SQ3R dengan media blog pembelajaran. Aktivitas siswa sehubungan dengan menggunakan strategi ini meliputi:

1. Siswa melakukan survey;
2. Siswa menyusun pertanyaan;
3. Siswa membaca;
4. Siswa menjawab pertanyaan;
5. Siswa mereview.

**Tabel 1**  
**Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa**

| No     | Nama Siswa | Aktivitas /aspek yang diamati |   |   |   |   |
|--------|------------|-------------------------------|---|---|---|---|
|        |            | 1                             | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Jumlah |            |                               |   |   |   |   |
| (% )   |            |                               |   |   |   |   |

Adapun penilaian aktivitas belajar siswa menurut Depdiknas 2004 yaitu:

- 75-100% : Sangat baik
- 74-55% : Baik
- 54-41% : Cukup
- 0-40% : Kurang

Pada proses belajar mengajar setelah menggunakan metoda SQ3R berbantuan blog yang dilakukan diharapkan aktivitas belajar siswa dalam belajar pada kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat

meningkat dan peneliti menganggap berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar diatas nilai 65 %.

Untuk penilaian hasil belajar berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (*KKM*). *KKM* mata pelajaran IPA di SDN 04 Timbulun adalah 75. Katageori siswa yang tuntas jika nilai yang diperoleh  $\geq 75$ .

Tekhnik analisa yang digunakan untuk menganalisis perkembangan aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung setiap siklus sangat relevan di hitung dengan tekhnik persentase. Menurut (Jannah, 2015) untuk menghitung rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dapat digunakan dengan perhitungan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa melalui rumus rata-rata hitung yaitu dengan cara membandingkan jumlah siswa yang aktif terhadap jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Untuk mengetahui persentase aktifitas belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Persentase (100\%), yaitu: PAS} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah siswa yang beraktifitas
- $N$  = Jumlah seluruh siswa
- PAS = Persentase aktifitas siswa
- 100 % = Ketetapan untuk persentase

Hasil analisis inilah yang digunakan untuk refleksi dalam menyusun tindakan selanjutnya dan diakhir penelitian akan dijadikan simpulan penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengamatan aktivitas pada siklus I diperoleh aktivitas belajar yang rendah dimana siswa yang melakukan survey 45,16%, siswa menyusun pertanyaan 41,94%, siswa membaca 41,94%, siswa menjawab pertanyaan 45,16% dan siswa mereview 38,71%. Dari segi hasil belajar siklus I hanya 1 orang yang memperoleh nilai diatas *KKM*.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

| No | Aktivitas Yang Diamati    | Siklus 1 |       |
|----|---------------------------|----------|-------|
|    |                           | Jumlah   | %     |
| 1  | Siswa melakukan survey    | 14       | 45,16 |
| 2  | Siswa menyusun pertanyaan | 13       | 41,94 |
| 3  | Siswa membaca             | 13       | 41,94 |
| 4  | Siswa menjawab pertanyaan | 14       | 45,16 |
| 5  | Siswa mereview            | 12       | 38,71 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

### Tabel 3

**Penilaian Hasil Belajar Siklus I**

| No | Hasil Belajar          | Siklus I |       |
|----|------------------------|----------|-------|
|    |                        | Jumlah   | %     |
| 1  | Nilai diatas KKM (75)  | 1        | 3,23  |
| 2  | Nilai dibawah KKM (75) | 30       | 96,77 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Setelah dilakukan refleksi terhadap pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa di siklus I yang masih rendah karena menggunakan metode belajar konvensional dengan mengirimkan pembelajaran melalui *whatsapp group*. Pada siklus II dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dengan media blog, dimana terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Siswa melakukan survey 45,16%, siswa menyusun pertanyaan 41,94%, siswa membaca 41,94%, siswa menjawab pertanyaan 45,16% dan siswa mereview 38,71%

**Tabel 4**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

| No | Aktivitas Yang Diamati    | Siklus II |       |
|----|---------------------------|-----------|-------|
|    |                           | Jumlah    | %     |
| 1  | Siswa melakukan survey    | 27        | 87,10 |
| 2  | Siswa menyusun pertanyaan | 25        | 80,65 |
| 3  | Siswa membaca             | 25        | 80,65 |
| 4  | Siswa menjawab pertanyaan | 26        | 83,87 |
| 5  | Siswa mereview            | 25        | 80,65 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

**Tabel 5**  
**Penilaian Hasil Belajar Siklus II**

| No | Hasil Belajar          | Siklus II |       |
|----|------------------------|-----------|-------|
|    |                        | Jumlah    | %     |
| 1  | Nilai diatas KKM (75)  | 24        | 77,42 |
| 2  | Nilai dibawah KKM (75) | 7         | 22,58 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Data peningkatan aktivitas Siklus I ke Siklus II yaitu 41,94% (siswa melakukan survey); 38,71% (siswa menyusun pertanyaan); 38,71% (siswa membaca); 38,71% (siswa menjawab pertanyaan) dan 41,94% (siswa mereview).

**Tabel 6**  
**Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II**

| No | Aktivitas Yang Diamati    | Siklus 1 |       | Siklus II |       |
|----|---------------------------|----------|-------|-----------|-------|
|    |                           | Jumlah   | %     | Jumlah    | %     |
| 1  | Siswa melakukan survey    | 14       | 45,16 | 27        | 87,10 |
| 2  | Siswa menyusun pertanyaan | 13       | 41,94 | 25        | 80,65 |

|   |                           |    |       |    |       |
|---|---------------------------|----|-------|----|-------|
| 3 | Siswa membaca             | 13 | 41,94 | 25 | 80,65 |
| 4 | Siswa menjawab pertanyaan | 14 | 45,16 | 26 | 83,87 |
| 5 | Siswa mereview            | 12 | 38,71 | 25 | 80,65 |

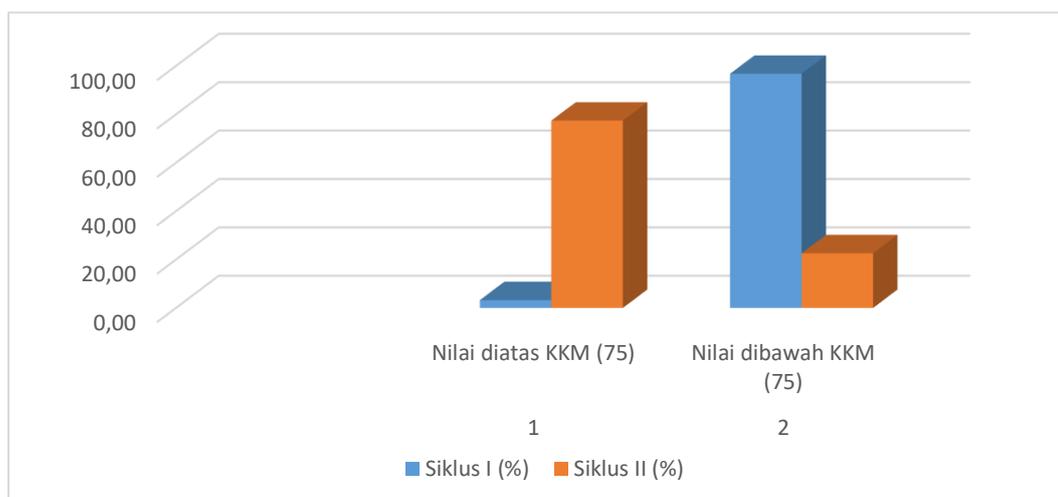
(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Dari data hasil belajar diperoleh peningkatan yang signifikan dimana pada siklus I, siswa yang tuntas diatas KKM 75 hanya 1 (3,23%) orang sedangkan 30 orang (96,77%) tidak tuntas. Pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (77,42%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (22,58%).

**Tabel 7**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II**

| No | Hasil Belajar          | Siklus I |       | Siklus II |       |
|----|------------------------|----------|-------|-----------|-------|
|    |                        | Jumlah   | %     | Jumlah    | %     |
| 1  | Nilai diatas KKM (75)  | 1        | 3,23  | 24        | 77,42 |
| 2  | Nilai dibawah KKM (75) | 30       | 96,77 | 7         | 22,58 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)



**Grafik 1**  
**Peningkatan Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II**  
(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Berdasarkan data di atas proses pembelajaran IPA pada kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan menggunakan Metode SQ3R dengan media blog secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas belajar hal itu dibuktikan dengan meningkatnya siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan metoda SQ3R dengan media blog pada pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan pada pembelajaran muatan IPA Kelas VI SDN 04 Timbulun

## Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metoda SQ3R dengan Media Blog pada Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 04 Timbulun

pada kompetensi dasar memahami cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Data peningkatan aktivitas Siklus I ke Siklus II yaitu 45,16% menjadi 87,10% (siswa melakukan survey); 41,94% menjadi 80,65% (siswa menyusun pertanyaan); 41,94% menjadi 80,65% (siswa membaca); 45,16% menjadi 83,87% (siswa menjawab pertanyaan) dan 38,71% menjadi 80,65% (siswa mereview).

Dari penilaian hasil belajar, pada Siklus I hanya 1 orang yang tuntas diatas KKM sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 24 orang. Berarti dapat disimpulkan bahwa metoda SQ3R dengan media blog pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA Kelas VI karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Bibliografi

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Artu, N. (2014). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)”. *Kreatif Tadulako*. 2(2),105-106.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam*. PM Publisher.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 115–130.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17–28.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–34.
- Pujana, I. A., Arini, N. W., & Sudatha, I. W. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.2(1)
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 39–51.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan motivasi dengan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1607–1611.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metoda SQ3R  
dengan Media Blog pada Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 04 Timbulun

Remaja Rosda karya.